

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan terbesar perusahaan salah satunya yaitu mencapai suatu keuntungan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan seringkali kurang memperhatikan aspek-aspek lain diluar keuangan perusahaan. Seiring dengan berkembangnya dunia industri, perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dari hasil aktivitas operasional perusahaan yang memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, Pemangku kepentingan (*stakeholder*) tidak hanya berorientasi pada aspek keuangan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek non-keuangan. Dari sisi non-keuangan dapat dilihat dari berbagai parameter seperti lingkungan dan tingkat sosial. Untuk memastikan perusahaan yang berkelanjutan, pemangku kepentingan harus memperhatikan dan melihat sudah sejauh mana suatu perusahaan terlibat pada lingkungan dan sosialnya karena jika hanya memperhatikan aspek keuangan saja tidak cukup (Nadiefaulia 2023).

Keterlibatan perusahaan dalam aspek lingkungan dan sosial harus diiringi dengan kewajiban yang jelas dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan perlu menyusun dan menyampaikan laporan tanggung jawab sosial sebagai langkah pencegahan terhadap masalah-masalah umum, seperti kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berfungsi untuk memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan, masyarakat, investor, dan kreditor. Kewajiban ini juga dapat diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate social responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan operasionalnya dan memberikan manfaat bagi pihak yang mendukung keberlangsungan usaha. Prinsip keberlanjutan mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan pengaruh sosial, ekonomi dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Adanya pertanggungjawaban perusahaan tersebut, dapat membuat suatu perusahaan melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang transparan yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* (L. Berkelanjutan dan Lingkungan 2025).

Pengungkapan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) dalam dunia industri bertujuan untuk menyusun laporan yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan keuangan saat ini tidak lagi menjadi satu-satunya tolak ukur kinerja perusahaan, karena perhatian terhadap aspek keberlanjutan semakin meningkat. Laporan keberlanjutan menyajikan informasi kinerja perusahaan antara *people*, *planet* dan *profit* (*Triple bottom line*) sebagai wujud akuntabilitas perusahaan. Namun, penerapannya masih berfokus pada aspek keuangan sebagai tolak ukur perusahaan.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan upaya meningkatkan kepercayaan investor yang berdampak pada nilai perusahaan yang penyusunannya telah mengacu pada standar *Global Reporting initiative* (GRI).

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi nirlaba independen yang memimpin proses multi-pemangku kepentingan secara global dalam merumuskan dan menyempurnakan standar pelaporan keberlanjutan yang komprehensif namun tetap aplikatif. Penggunaan Standar GRI digunakan sebagai acuan dalam penyusunan

laporan keberlanjutan karena dianggap paling lengkap dalam mengungkapkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan kepada publik. Berdasarkan POJK No.51 terdapat pasal 1 ayat 13, yang menyampaikan kepada masyarakat terkait kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup perusahaan dalam pelaksanaan bisnis keberlanjutan.

Sustainability report di Indonesia telah dikemukakan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 ayat (3) yang menjelaskan bahwa: Perseroan Terbatas memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pasal 66 ayat (2c) menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS, yang salah satu unsurnya adalah laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dan ditegaskan kembali pada Pasal 74 yang menyatakan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Berdasarkan ketentuan tersebut, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas sebagai dasar penyusunan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (Indonesia 2007).

Sustainability report memiliki keterkaitan yang erat dengan akuntansi dan merupakan bagian dari pengungkapan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena menjadi pelengkap laporan keuangan yang mencakup 3 aspek tersebut. Dasar penyajiannya tercantum dalam PSAK No.1 yang memperbolehkan pengungkapan tambahan terkait nilai tambah dan lingkungan hidup dan dipertegas melalui inisiatif Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam menyusun Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) yang mengacu pada IASB Standards sebagai bagian dari integrasi informasi keberlanjutan dalam sistem pelaporan keuangan nasional.

Di Indonesia sekarang, peningkatan perusahaan yang menyampaikan *sustainability report* di Indonesia terus meningkat, dari 54 perusahaan pada 2019 menjadi 154 pada 2021, dan mencapai 882 perusahaan atau 94% dari emiten BEI pada akhir 2024, (B. 94 P. E. S. S. L. Berkelanjutan 2025). Namun, Penerapan *sustainability report* ini masih mengalami banyak tantangan seperti kurangnya kesadaran, rendahnya kualitas pelaporan hingga minimnya pengawasan dan evaluasi dari pemegang kendali dan masih sedikit perusahaan-perusahaan yang melakukan dan mengungkapkan *sustainability report*. Oleh karena itu, pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi hal yang penting terhadap masyarakat yang terdampak oleh aktivitas operasionalnya. Sejalan dengan itu, penerapan laporan keberlanjutan semakin relevan, khususnya bagi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku otoritas pasar modal memberikan perhatian besar terhadap prinsip keberlanjutan pada perusahaan. *Sustainability report* dianggap sebagai elemen penting dalam menilai reputasi dan keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Diantara berbagai sektor yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan menjadi salah satu sektor yang memiliki peran pada penerapan *sustainability report*. Dimana sektor ini berperan penting pada pemanfaatan lahan, penggunaan sumber daya alam, konsumsi energi, serta emisi karbon yang tinggi dan memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan. Sehingga penerapan *sustainability* pada sektor ini sangatlah penting. Pentingnya *sustainability report* di sektor ini terletak pada kemampuannya dalam menunjukkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab dalam menjalankan operasionalnya dan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam jangka panjang.

Sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi nasional. Melihat

pentingnya peran sektor ini dalam 3 aspek tersebut, maka keberadaan laporan keberlanjutan menjadi indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Sustainability Report pada Perusahaan Sektor Properti, Real estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan Laporan Keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan POJK No.51 dan GRI?.

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 berdasarkan POJK No.51 dan GRI?.

1.4. Kontribusi/Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi peneliti, perusahaan, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan *sustainability report*, menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan tepat, dan menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan tepat waktu serta memperoleh gelar dari Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.
2. Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan untuk perusahaan dalam menyusun dan meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, khususnya dalam aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi.
3. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, pemangku kepentingan, serta mendukung pemerintah dan otoritas pasar modal dalam menilai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan melalui pelaporan yang transparan dan akuntabel.
4. Menjadi sumber referensi bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan *sustainability report* pada sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan.